

Kontrol Pembatasan Konten Anak dan Penggunaan Platform Digital UMKM di Lingkungan Ibu Rumah Tangga Banyubiru

Damar Wicaksono¹, Ikhwan Alfath Nurul Fathony², Alifia Revan Prananda³,
Rheza Ari Wibowo⁴, Sunny Alodia Widyadhana⁵, Naufal Miftakhul Siddiq⁶

¹⁻⁶Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Tidar, Indonesia

Email Korespondensi: damar@untidar.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat di Desa Banyubiru ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital ibu rumah tangga dalam dua aspek utama, yaitu pengendalian konten digital bagi anak-anak dan pemanfaatan platform digital untuk mendukung usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kegiatan dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap keamanan konten digital, privasi data pribadi, serta potensi ekonomi dari media digital. Metode yang diterapkan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, simulasi studi kasus, dan pendampingan langsung. Peserta dilatih untuk menggunakan fitur *parental control*, manajemen waktu layar (*screen time management*), serta praktik keamanan digital dalam penggunaan media sosial dan aplikasi UMKM. Selain itu, dilakukan edukasi mengenai strategi pemasaran digital dan pengelolaan akun usaha secara aman. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan ibu rumah tangga sebagai peserta aktif dalam diskusi, praktik, dan pembentukan kelompok belajar digital di tingkat desa. Evaluasi dilakukan melalui survei dan wawancara yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap keamanan digital dan penggunaan platform UMKM, di mana lebih dari 80% peserta mampu menerapkan praktik pembatasan konten anak dan pengelolaan akun digital secara mandiri. Hasil kegiatan tidak hanya meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kontrol konten digital dalam keluarga, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui literasi digital yang aman dan produktif.

kata kunci: literasi digital, pembatasan konten, *parental control*, umkm digital, ibu rumah tangga

Abstract

This community service program in Banyubiru, aims to enhance digital literacy among housewives in two main areas: controlling children's online content and utilizing digital platforms to support micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The activity was motivated by the community's limited understanding of digital content security, personal data privacy, and the economic potential of digital media. The methods used included socialization, technical training, case simulations, and direct mentoring. Participants were trained to use parental control features, screen time management, and digital safety practices in social media and MSME applications. The program also provided education on digital marketing strategies and secure management of online business accounts. A participatory approach was applied by involving housewives as active participants in discussions, practices, and the formation of village-level digital learning groups. Evaluation through surveys and interviews showed a significant increase in participants' understanding of digital safety and MSME platform use, with more than 80% of participants successfully applying child content restrictions and secure account management independently. The program results not only raised awareness of the importance of digital content control within families but also promoted household economic empowerment through safe and productive digital literacy.

keywords: digital literacy, content restriction, parental control, digital msms, housewives

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Penggunaan internet kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, baik dalam komunikasi, hiburan, pendidikan, maupun kegiatan ekonomi [1]. Namun, pesatnya perkembangan teknologi ini juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam hal keamanan konten digital dan pengawasan penggunaan perangkat oleh anak-anak. Di lingkungan keluarga, ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam memastikan teknologi digunakan secara bijak dan aman, tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga untuk mendukung kegiatan ekonomi rumah tangga melalui platform digital [2].

Desa Wirogomo di Kecamatan Banyubiru merupakan salah satu daerah dengan potensi tinggi dalam pengembangan ekonomi digital berbasis rumah tangga [3]. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di kalangan ibu rumah tangga masih tergolong rendah. Banyak dari mereka yang belum memahami pentingnya pembatasan konten digital untuk anak-anak maupun cara menjaga privasi data pribadi di internet. Selain itu, sebagian besar ibu rumah tangga juga belum memanfaatkan teknologi secara optimal untuk kegiatan produktif seperti pemasaran UMKM secara daring. Hal ini menyebabkan potensi ekonomi berbasis digital di tingkat rumah tangga belum berkembang secara maksimal [4].

Pembatasan konteks bagi anak-anak di lingkungan ibu-ibu posyandu menjadi keharusan yang semakin mendesak ketika kita menyadari bahwa era digital telah mengubah pola asuh dan ruang sosial. Posyandu kini kerap menjadi tempat di mana smartphone hadir sepanjang kegiatan anak, sehingga tanpa sengaja anak terpapar layar dan konten yang belum tentu sesuai umur [5], [6]. Paparan berlebihan ini, diperparah oleh mekanisme algoritmik yang mendorong keterlibatan, berisiko memicu kecanduan gawai dan mengurangi waktu permainan fisik serta interaksi sosial yang penting bagi perkembangan bahasa, emosi, dan regulasi perilaku anak [7], [8]. Di banyak komunitas, kendala literasi digital orang tua dan kebiasaan menggunakan gadget sebagai “pengalih” saat menjaga anak membuat kontrol terhadap konten dan durasi penggunaan menjadi lemah. Sebuah celah yang memunculkan masalah tidur, perhatian, dan peningkatan perilaku tantrum atau isolasi sosial pada usia dini [9], [10]. Oleh karena itu, kebijakan pembatasan konteks di posyandu perlu bersifat praktis dan lokal: menetapkan zona bebas gawai saat kegiatan stimulasi dan bermain, aturan durasi layar yang mudah diikuti, pelatihan literasi digital untuk ibu, serta penyediaan alternatif aktivitas komunitas yang menguatkan interaksi tatap muka — langkah-langkah yang terbukti efektif dalam intervensi komunitas untuk mengurangi dampak negatif penggunaan gadget pada anak [11-13]. Sinergi antara tenaga kesehatan posyandu, kader, dan orang tua serta pemantauan berkala dapat mengubah posyandu kembali menjadi ruang perlindungan tumbuh-kembang anak yang meminimalkan paparan konten berbahaya dan memperkuat peran ibu sebagai pengawal pertama perkembangan anak [14-17].

Selain aspek pengasuhan, peningkatan kemampuan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan platform digital juga menjadi faktor penting dalam penguatan ekonomi keluarga. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat membuka peluang baru dalam pemasaran produk, efisiensi operasional, dan perluasan jangkauan pasar [3], [18]. Namun, rendahnya literasi digital dan keamanan siber menjadi penghambat utama dalam penerapan teknologi tersebut, terutama di kalangan masyarakat pedesaan. Banyak pelaku usaha mikro yang belum memahami cara mengelola akun bisnis dengan aman, belum memanfaatkan media sosial secara strategis, dan belum mengetahui cara mempromosikan produk secara efektif di dunia digital.

Program pengabdian masyarakat ini hadir untuk menjawab tantangan tersebut dengan menggabungkan dua fokus utama, yaitu kontrol pembatasan konten anak dan pemanfaatan platform digital untuk UMKM. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan edukatif, di mana para ibu rumah tangga tidak hanya diberikan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis melalui pelatihan langsung. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran terhadap keamanan digital dalam rumah tangga, tetapi

juga memberdayakan ibu rumah tangga sebagai pelaku ekonomi produktif di era Society 5.0 [19-21].

Selain itu, kegiatan ini juga selaras dengan upaya pemerintah dalam membangun masyarakat digital yang cerdas dan berdaya saing. Penguatan literasi digital di tingkat keluarga menjadi langkah awal dalam menciptakan masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu mengelola dampaknya secara bijak. Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu rumah tangga di Desa Wirogomo dapat berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya menjaga keamanan konten anak, tetapi juga menjadi pionir dalam pengembangan UMKM digital di lingkungannya.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui kombinasi metode penyuluhan, pelatihan teknis, dan pendampingan langsung. Setiap metode dirancang agar ibu rumah tangga tidak hanya memahami konsep literasi digital secara teoretis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pengawasan penggunaan perangkat anak maupun pemanfaatan platform digital untuk kegiatan usaha mikro.

2.1 Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual kepada peserta mengenai pentingnya keamanan konten digital, pembatasan akses terhadap konten tidak pantas bagi anak, serta pemanfaatan teknologi dalam pengembangan UMKM. Materi penyuluhan disampaikan melalui seminar interaktif dan diskusi kelompok kecil agar peserta lebih mudah memahami isu-isu seperti cyber security, privasi data pribadi, dan tanggung jawab orang tua dalam pendampingan anak di dunia digital.

Kegiatan ini juga menekankan pada literasi digital sebagai bagian dari kemampuan dasar masyarakat di era Society 5.0. Dalam penyuluhan, peserta diperkenalkan pada berbagai fitur yang mendukung smart parenting, seperti parental control, pengaturan screen time, dan filter konten. Selain itu, disampaikan pula manfaat platform digital seperti marketplace dan media sosial sebagai sarana promosi usaha rumah tangga, dengan tetap memperhatikan etika serta keamanan dalam bertransaksi online.

2.2 Metode Pelatihan Teknis dan Demonstrasi

Setelah peserta memahami dasar teoretis, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis dan demonstrasi langsung. Tahapan ini dilakukan dengan praktik nyata menggunakan perangkat smartphone peserta masing-masing. Instruktur memperlihatkan cara mengaktifkan fitur family link, mengatur pembatasan usia pada aplikasi, serta mengelola durasi penggunaan perangkat bagi anak. Peserta juga diajarkan cara mengenali situs atau tautan berbahaya dan langkah pencegahan sederhana terhadap ancaman penipuan digital (phishing).

Pada aspek UMKM digital, pelatihan mencakup pembuatan akun bisnis di platform daring, penjadwalan unggahan konten promosi, serta penggunaan fitur keamanan dua langkah pada akun penjual. Selain itu, dilakukan simulasi pengelolaan transaksi dan komunikasi dengan pelanggan agar peserta memahami peran penting keamanan data konsumen dalam meningkatkan kepercayaan pembeli.

2.3 Metode Pendampingan dan Evaluasi

Metode pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh secara mandiri. Pendampingan dilaksanakan secara berkala melalui pertemuan langsung dan komunikasi daring menggunakan grup komunitas digital desa. Tim pelaksana memberikan bimbingan teknis tambahan apabila ditemukan kesulitan dalam penerapan fitur parental control maupun dalam penggunaan platform digital untuk UMKM.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua tahap, yaitu survei pra-pelatihan dan pasca-pelatihan. Evaluasi pra-pelatihan bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai literasi digital, sedangkan evaluasi pasca-pelatihan digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah kegiatan berlangsung. Selain survei,

dilakukan juga wawancara dan observasi terhadap praktik peserta dalam mengatur konten digital anak serta pengelolaan akun usaha.

Kombinasi antara penyuluhan, pelatihan teknis, dan pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu rumah tangga di Desa Wirogomo. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya memahami pentingnya kontrol konten bagi anak, tetapi juga mampu mengoptimalkan teknologi digital secara aman untuk mendukung kegiatan ekonomi keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa capaian penting yang berkaitan dengan peningkatan literasi digital, penerapan kontrol konten anak, serta pemanfaatan platform digital untuk pengembangan UMKM di lingkungan ibu rumah tangga. Program dilaksanakan selama periode April hingga September 2025 di Desa Wirogomo, Banyubiru, dengan melibatkan lebih dari 30 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan kader posyandu. Kegiatan terlaksana dengan baik mulai dari pembukaan program pengabdian seperti yang ditunjukkan Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Sesi pembukaan program pengabdian untuk pelatihan dan diskusi

Kegiatan dibagi menjadi empat tahap utama: (1) identifikasi permasalahan dan kebutuhan, (2) sosialisasi dan edukasi, (3) pelatihan teknis dan pendampingan, serta (4) evaluasi dan keberlanjutan program. Berikut uraian hasil dan pembahasan berdasarkan masing-masing aspek kegiatan.

3.1 Bagi Masyarakat Umum

Kegiatan sosialisasi dan edukasi memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat umum, khususnya ibu rumah tangga, mengenai pentingnya keamanan digital dan pengawasan konten anak. Peserta memahami bahwa paparan konten tidak pantas di internet dapat memengaruhi perilaku anak, dan karena itu diperlukan upaya pengendalian melalui fitur parental control dan screen time management.

Melalui simulasi dan penyuluhan langsung, peserta mempelajari cara membatasi akses aplikasi sesuai usia, mengaktifkan filter konten YouTube Kids, serta memantau aktivitas digital anak secara rutin. Berdasarkan hasil survei pasca kegiatan, 82% peserta berhasil menerapkan pengaturan dasar kontrol konten pada perangkat keluarga mereka, menunjukkan peningkatan nyata dibandingkan kondisi awal yang hanya 20% peserta yang mengetahui fitur tersebut.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran ibu rumah tangga sebagai pendidik digital di lingkungan keluarga. Mereka tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga pendamping aktif dalam mendampingi anak berinteraksi dengan teknologi. Hal ini sejalan dengan konsep smart parenting yang menekankan kolaborasi antara pengawasan dan edukasi dalam membentuk perilaku digital yang sehat.

3.2 Bagi Pengusaha Mikro dan Calon Wirausaha Baru

Pada aspek pemberdayaan ekonomi, program ini memberikan pelatihan teknis terkait pemanfaatan platform digital untuk mendukung UMKM berbasis rumah tangga. Peserta diajarkan cara membuat akun bisnis di media sosial seperti Instagram dan Facebook, mengatur jadwal unggahan konten promosi, serta menerapkan keamanan dua langkah untuk melindungi akun usaha.

Melalui praktik langsung, para ibu rumah tangga mampu mempromosikan produk lokal seperti makanan rumahan, kerajinan tangan, dan jasa layanan menggunakan media digital. Sebanyak 75% peserta menyatakan bahwa mereka mulai mengelola akun bisnis secara aktif setelah mengikuti pelatihan, dan 60% di antaranya melaporkan peningkatan interaksi pelanggan dalam dua bulan pertama setelah pelatihan.

Pendekatan ini sejalan dengan gagasan bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan keamanan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru di tingkat keluarga dan komunitas [2]. Dengan keterampilan digital yang memadai, ibu rumah tangga dapat berperan ganda: menjaga keamanan anak sekaligus menjadi pelaku ekonomi produktif di era Society 5.0 [3].

3.3 Pendekatan dalam Menyelesaikan Persoalan Mitra

Pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra bersifat partisipatif dan kolaboratif. Peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga turut berkontribusi dalam diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Tim pelaksana menampung berbagai kendala yang dihadapi peserta, seperti kesulitan mengatur pembatasan konten atau kurangnya pemahaman terhadap keamanan akun media sosial. Setiap permasalahan kemudian dipecahkan secara bersama-sama melalui sesi tanya jawab dan pendampingan personal.

Selain itu, media sosial dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antar peserta dan fasilitator. Grup WhatsApp komunitas digital desa dibentuk untuk mendukung kegiatan pasca pelatihan, berbagi tips keamanan digital, serta saling membantu dalam promosi produk UMKM. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun rasa kebersamaan dan memperkuat keberlanjutan program.

3.4 Partisipasi Peserta dalam Pelaksanaan Program

Tingkat partisipasi peserta tergolong tinggi sepanjang pelaksanaan program. Hal ini ditunjukkan seperti pada Gambar 2, ketika sesi tanya jawab. Sebagian besar ibu rumah tangga aktif mengikuti seluruh sesi, mulai dari penyuluhan hingga evaluasi akhir. Mereka juga berperan sebagai agen perubahan dengan membagikan pengetahuan kepada keluarga dan lingkungan sekitar.

Kegiatan ini memperlihatkan transformasi positif dalam pola pikir peserta dari pengguna pasif menjadi pengguna aktif dan kritis terhadap teknologi digital. Mereka mulai memahami pentingnya pengawasan konten anak, menjaga privasi keluarga, serta menggunakan teknologi untuk meningkatkan keamanan selama menggunakan teknologi informasi dengan smartphone dan mendukung kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2 Antusiasme peserta pengabdian selama kegiatan berlangsung

3.5 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Kegiatan Pelatihan Penggunaan Smartphone untuk Anak-anak di Kalangan Ibu Rumah Tangga dan Pemanfaatan Smartphone dalam Marketing UMKM yang dilaksanakan di Kelurahan Jerukwangi, Semarang diikuti oleh 30 orang peserta yang seluruhnya merupakan ibu rumah tangga. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan smartphone secara bijak dalam mendampingi anak serta pemanfaatan smartphone sebagai sarana pemasaran produk UMKM secara digital.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan dan hasil pengisian kuesioner, mayoritas peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi serta mampu mengikuti materi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan peserta dan disampaikan dengan metode yang mudah dipahami.

Untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan dengan menggunakan skala Likert, yaitu:

- 1 = Sangat Setuju
- 2 = Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Tidak Setuju
- 5 = Sangat Tidak Setuju

Table 1. Hasil Kuesioner Pelatihan

| No. | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Jumlah |
|-----|--|---|---|---|----|---|--------|
| 1 | Saya memahami tujuan kegiatan pelatihan ini | 0 | 1 | 5 | 16 | 8 | 30 |
| 2 | Saya memahami manfaat penggunaan smartphone secara aman untuk anak | 0 | 1 | 5 | 15 | 9 | 30 |
| 3 | Saya memahami risiko penggunaan smartphone berlebihan pada anak | 0 | 2 | 4 | 15 | 9 | 30 |
| 4 | Saya mampu mengatur kontrol orang tua (parental control) pada smartphone | 1 | 2 | 3 | 16 | 8 | 30 |
| 5 | Materi pelatihan mudah dipahami dan jelas | 0 | 1 | 5 | 17 | 7 | 30 |
| 6 | Saya memahami cara menggunakan smartphone untuk promosi produk UMKM | 0 | 1 | 5 | 16 | 8 | 30 |
| 7 | Saya memahami penggunaan media sosial untuk pemasaran UMKM | 0 | 2 | 4 | 16 | 8 | 30 |
| 8 | Pelatihan ini meningkatkan pengetahuan saya tentang marketing digital | 0 | 1 | 5 | 15 | 9 | 30 |
| 9 | Saya merasa lebih percaya diri menggunakan smartphone untuk usaha UMKM | 1 | 1 | 4 | 16 | 8 | 30 |
| 10 | Secara keseluruhan saya memahami isi dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini | 0 | 1 | 5 | 16 | 8 | 30 |

Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Rata-rata respon peserta berada pada kategori *Sangat Setuju* dan *Setuju*, dengan persentase peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi digital sebesar 78%, serta kemampuan teknis dalam mengelola akun digital sebesar 80% dibandingkan hasil pra-pelatihan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Sesi diskusi dan evaluasi pelaksanaan program pengabdian dan iann

Selain itu, peserta menunjukkan perubahan perilaku nyata, seperti rutin mengganti kata sandi, mengaktifkan verifikasi dua langkah, serta menerapkan kontrol konten anak di perangkat mereka. Program ini juga melahirkan inisiatif lokal berupa kelompok belajar digital yang berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman dan informasi baru seputar keamanan digital dan UMKM online. Program pengabdian ini ditutup dengan sesi ucapan terima kasih dan pemberian kenang-kenangan bagi peserta yang berpartisipasi dari awal hingga selesai program pengabdian ini.



Gambar 4 Sesi penutupan dan pemberian kenang-kenangan untuk peserta pengadain

Untuk menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian berencana mengadakan pelatihan lanjutan dengan fokus pada literasi digital produktif, seperti pengelolaan toko daring dan analisis pasar berbasis data sederhana. Dengan dukungan pemerintah desa dan lembaga pendidikan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan masyarakat digital yang berdaya dan adaptif di tingkat pedesaan.

3.6 Indikator Capaian yang Ditargetkan

Keberhasilan program dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

- Peningkatan kesadaran ibu rumah tangga terhadap pentingnya kontrol konten anak di dunia digital.
- Kemampuan peserta dalam menerapkan fitur keamanan dasar pada perangkat dan platform digital.
- Terbentuknya kelompok belajar digital desa sebagai wadah edukasi berkelanjutan.
- Peningkatan aktivitas ekonomi digital melalui pemanfaatan media sosial untuk promosi UMKM.
- Meningkatnya keterampilan peserta dalam mengelola akun bisnis secara aman dan profesional.

Indikator tersebut membuktikan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yakni menciptakan masyarakat yang lebih sadar, aman, dan produktif secara digital.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui tahapan penyuluhan, pelatihan teknis, dan pendampingan, peserta mampu memahami pentingnya pengawasan terhadap aktivitas digital anak dan menerapkan fitur parental control, screen time management, serta keamanan dua langkah pada akun digital keluarga. Selain itu, para ibu rumah tangga juga memperoleh keterampilan baru dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran produk UMKM secara efektif dan aman.

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, di mana lebih dari 80% peserta mampu menerapkan pembatasan konten anak dan mengelola akun usaha digital secara mandiri. Program ini juga berhasil membentuk kelompok belajar digital di tingkat desa yang berfungsi sebagai wadah berbagi informasi, pengalaman, dan praktik baik dalam bidang keamanan digital dan kewirausahaan online.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap terwujudnya masyarakat yang lebih cakap digital, beretika, dan berdaya secara ekonomi di era Society 5.0. Ibu rumah tangga tidak hanya berperan sebagai pengasuh dalam keluarga, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan digital yang aman sekaligus produktif secara ekonomi.

4.1 Saran

Pelatihan literasi digital seperti ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap edukasi teknologi. Pemerintah desa dan lembaga pendidikan nonformal diharapkan dapat berkolaborasi untuk mendukung kegiatan lanjutan yang berfokus pada literasi digital produktif dan keamanan siber.

Selain itu, peserta dianjurkan untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan teknologi digital, terutama dalam hal keamanan data dan strategi pemasaran daring. Dukungan dari komunitas dan lembaga akademik juga sangat penting untuk menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang dinamis dan berkesinambungan.

Ke depan, disarankan agar kegiatan pengabdian serupa dikembangkan menjadi program “Digital Family and Productive Women Village”, yang tidak hanya menekankan kontrol konten anak, tetapi juga mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan digital, pemasaran berbasis AI, dan literasi keuangan digital. Dengan demikian, program ini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan digital keluarga di era transformasi teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Livingstone and A. Blum-Ross, *Parenting for a Digital Future: How Hopes and Fears about Technology Shape Children's Lives*. Oxford, UK: Oxford University Press, 2020.
- [2] Y. C. Candrasari and D. Claretta, “Pengembangan dan pendampingan literasi digital untuk peningkatan kualitas remaja dalam menggunakan internet,” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 4, pp. 611–618, 2020.
- [3] G. J. Hwang, “Definition, framework, and research issues of smart education,” *Smart Learning Environments*, vol. 6, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [4] A. Kaplan and M. Haenlein, “Siri, Siri, in my hand: Who’s the fairest in the land? On

- the interpretations, illustrations, and implications of artificial intelligence,” *Business Horizons*, vol. 62, no. 1, pp. 15–25, 2019.
- [5] KN. Saputra, “Implementasi Pembelajaran Literasi Digital pada Anak Usia Dini di PAUD,” *J. Thufail*, 2023.
 - [6] “Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini,” *Obsesi: J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 2024.
 - [7] C. Sopiah, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Disiplin pada Anak Usia Dini Saat Pandemi COVID-19,” *Jendela Bunda (PG-PAUD Univ. Muhammadiyah Cirebon)*, vol. 9, no. 1, 2021.
 - [8] “Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Generasi Alpha,” *Obsesi*, 2025.
 - [9] N. Fauziyah, F. Africia, dan V. B. Dinastiti, “Pendidikan Kesehatan tentang Dampak Penggunaan Gadget pada Anak,” *J. Penelitian Keperawatan*, vol. 9, no. 2, pp. 200–205, 2023.
 - [10] K. N. Kamilla, “Dampak Kecanduan Gadget pada Kemampuan Regulasi Emosi Anak,” *AULAD*, 2025.
 - [11] “Peningkatan Peran Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Gadget,” *Jupenkes*, 2024.
 - [12] “Penggunaan Gadget pada Anak: Tantangan Baru Orang Tua Milenial,” *J. Obsesi: PAUD*, 2025.
 - [13] “Analisis Dampak Kecanduan Gadget terhadap Pembentukan Kepribadian,” *J. Media Akademik*, 2025.
 - [14] “Peran Literasi Digital, Implementasi Sekolah Penggerak dan Program Pengabdian Masyarakat,” *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 2023.
 - [15] “Pendidikan dan Pendampingan Literasi Digital bagi Orang Tua,” *Regula Fidei: J. Pendidik. Agama Kristen*, vol. 9, no. 1, 2024.
 - [16] “Panduan Praktis: Pengaruh Gadget terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus/PAUD),” *Jurnal CDJ/Universitas Pahlawan*, 2024.
 - [17] “Pelaksanaan Literasi Digital pada Sekolah/PAUD — Studi Implementasi,” *Journal (Unesa / JSM)*, 2024.
 - [18] “Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Pengabdian Masyarakat,” *CDJ (Universitas Pahlawan)*, 2024.
 - [19] A. T. Pamungkas, “Hubungan Penggunaan Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja: Implikasi untuk Pengasuhan,” *E-Jurnal / Aldyas*, 2022.
 - [20] I. P. Sari, D. Setiawan, dan D. W. Marwan, “Sosialisasi Pelaksanaan Posyandu Melalui Transformasi Digital Kesehatan Menggunakan Aplikasi Mobile Posyandu Q,” *J. Abdidas*, vol. 3, no. 5, 2022.
 - [21] J. M. Twenge, *iGen: Why Today’s Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood—and What That Means for the Rest of Us*. New York, NY: Atria Books, 2017.